

POLA KOLOKASI DAN MAKNA VERBA DENOMINAL BERAFIKS {-ISE} DALAM TEKS AKADEMIK BERBAHASA INGGRIS

Rahma Cahyaningrum
Universitas Gadjah Mada, rcahyaningrum12@gmail.com

ABSTRACT

Verbs are one of the main linguistic elements in sentence structures that explain actions, states, or processes. In academic writing, verbs are important in describing concepts and research processes. This research aimed to determine the collocation construction of denominal verbs with the affix {-ise} in English academic texts in terms of grammatical collocation patterns and verb meaning categories. This research used semantic studies with collocation theory (Benson et al., 2010) and verb meaning category theory (Gottfurcht, 2008; Plag, 2002). This research was qualitative research with data in the form of denominal verb lingual units sourced from the British Academic Written English (BAWE) corpus. The methods of data collection were the observing and selection method by using the AntConc corpus tool. The results showed that denominal verbs with the {-ise} affix tend to be accompanied by objects in terms of their collocation patterns so that the verbs can be said dominantly to be transitive. On the other hand, the meaning categories of denominal verbs with the affix {-ise} from the context relationship between verbs and collocates produced five categories, including resultative, ornative, locative, causative, and performative.

Key Words: *Grammatical Collocation, Verb Meaning Categories, Denominal Verb, Academic Text, English*

ABSTRAK

Verba merupakan salah satu unsur lingual utama dalam struktur kalimat yang berfungsi untuk menerangkan tindakan, keadaan, atau proses. Pada tulisan akademik, verba memiliki peran penting dalam menggambarkan konsep dan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi kolokasi verba denominal berafiks {-ise} dalam teks akademik bahasa Inggris dilihat dari segi pola kolokasi gramatikal dan kategori makna verba. Penelitian ini menggunakan kajian semantik dengan teori kolokasi (Benson et al., 2010) dan teori kategori makna verba (Gottfurcht, 2008; Plag, 2002). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan datanya berupa satuan lingual verba denominal yang bersumber dari korpus *British Academic Written English* (BAWE). Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan seleksi menggunakan korpus *tool AntConc*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba denominal berafiks {-

ise} cenderung didampingi oleh objek dari segi pola kolokasinya, sehingga sebagian besar verba dapat dikatakan bersifat transitif. Sementara itu, kategori makna verba denominal berafiks {-ise} dari relasi konteks antara verba dan kolokat menghasilkan enam kategori antara lain *resultative*, *ornative*, *locative*, *causative*, *similative*, dan *performative*.

Key Words: *Kolokasi Gramatikal, Kategori Makna Verba, Verba Denominal, Teks Akademik, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Verba memiliki posisi sentral sebagai salah satu elemen utama dalam struktur kalimat bersamaan dengan nomina sehingga verba umum ditemukan dalam teks seperti teks akademik. Verba berfungsi untuk memberikan informasi tentang tindakan, keadaan, atau proses yang dilakukan oleh subjek terhadap objek yang posisinya diisi oleh nomina atau pronomina. Dalam teks akademik, verba membantu dalam menjelaskan metodologi penelitian atau analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Verba juga berperan dalam menggambarkan konsep pemikiran dalam tulisan akademik. Oleh sebab itu, penggunaan variasi gaya bahasa perlu diperhatikan untuk menghindari kata yang digunakan terkesan berulang.

Verba dapat terbentuk dari proses infleksional ataupun derivasional. Infleksional merupakan proses pembentukan kata yang tidak mengubah kategori dan tidak membentuk leksem baru, sedangkan derivasional dapat mengubah kategori, menambah makna leksikal, atau membentuk leksem baru (Beratha, 2022). Selain itu, Plag (2002) juga menjelaskan bahwa infleksional berkaitan dengan perubahan kata dalam bentuk jamak, orang, tenses, dan kasus. Verba dapat terbentuk dari verba dasar atau turunan dari kelas kata lainnya yang mengalami perubahan melalui proses morfologis derivasi. Contoh verba yang mengalami proses derivasi adalah verba denominal. Verba denominal merupakan jenis verba yang diturunkan dari kelas kata nomina. Verba denominal dapat muncul melalui proses morfologi yaitu afiksasi. Afiksasi merupakan proses melekatnya imbuhan pada morfem dasar (Plag, 2002). Proses afiksasi ini terjadi hampir di semua bahasa di dunia, termasuk bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, kata benda dapat diturunkan menjadi kata kerja dengan memberikan dua jenis imbuhan, yaitu prefiks dan sufiks. Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di sebelah kiri atau sebelum

kata dasar, sedangkan sufiks merupakan imbuhan yang diletakkan di sebelah kanan atau setelah kata dasar (Verhaar, 2012). Imbuhan yang digunakan untuk mengubah kelas kata nomina menjadi verba akan berbeda dengan imbuhan yang mengubah kelas kata adjektiva menjadi verba. Terdapat sepuluh jenis afiks yang dapat mengubah nomina menjadi verba antara lain {im-}, {en-}, {em-}, {in-}, {de-}, {be-}, {-ize}, {-ate}, {-ify} dan {-en} (Carstairs-McCarthy, 2002; Fromkin et al., 2014; Gottfurcht, 2008). Di antara sepuluh jenis afiks tersebut, sufiks {-ise} merupakan jenis afiks yang paling produktif dalam pembentukan verba bahasa Inggris (Huddleston & Pullum, 2002). Oleh sebab itu, penelitian ini akan fokus kepada verba denominal yang terbentuk dari proses afiksasi {-ise}.

Sementara itu, ketika imbuhan ditambahkan ke morfem dasar maka akan mengembangkan makna dan menghasilkan kelas gramatikal baru (Fromkin et al., 2014). Contoh pelekatan afiks {-ise} ke nomina ‘character’ akan menghasilkan kelas kata verba ‘characterise’. Pada ilustrasi ini terlihat bahwa nomina ‘character’ yang bermakna ‘ciri tertentu seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain’ berubah karena adanya pelekatan morfem menjadi verba ‘characterise’ yang bermakna ‘menggambarkan ciri atau kualitas seseorang/sesuatu’. Berdasarkan ilustrasi tersebut, pembentukan verba denominal diketahui tidak hanya memperhatikan aspek morfologi saja, tetapi juga mencakup aspek semantik karena menghasilkan makna baru. Makna verba ini diketahui tidak hanya dari keberadaan verba itu sendiri, tetapi juga memperhatikan unsur lingual lain yang mengikutinya berupa kolokat. Fenomena pola kolokasi kata ini menarik untuk dikaji guna memberikan pemahaman terkait pola penggunaan verba dalam kalimat sehingga dapat diidentifikasi maknanya.

Penelitian sejenis terkait kolokasi telah dilakukan berdasarkan beberapa perspektif, di antaranya dari perspektif kontrastif dan deskriptif. Analisis kolokasi dari perspektif kontrastif dilakukan oleh Setyaningsih et al. (2021) terkait kolokasi leksikon Covid-19 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan pola kolokasi leksikon Covid-19 dalam bahasa Indonesia lebih bervariasi dibandingkan pola kolokasi dalam bahasa Inggris. Analisis kontrastif selanjutnya dikaji oleh Trihardini (2022) tentang kolokasi verba makan dalam

bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola kolokasi leksikal verba makan dapat dipasangkan dengan objek berupa nomina, pronominal interogatif, pronominal persona, frasa nomina, frasa kata bantu bilangan, adjektiva, dan verba.

Di sisi lain, kajian kolokasi dari perspektif deskriptif telah diteliti oleh beberapa peneliti. Pertama, Pratiwi dan Datang (2023) mengkaji tentang pola kolokasi verba dalam makna ‘memberikan informasi’ dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menemukan empat belas verba dalam medan makna ‘memberikan informasi’ dengan pola kolokasi gramatikal yang bervariasi. Analisis selanjutnya dilakukan oleh Krisnawati (2023) terkait kolokasi dua belas verba bebas bahasa Inggris dalam novel “Five Feet Apart”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa frekuensi verba bebas dapat dikelompokkan menjadi frekuensi tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, kategori kolokasi yang ditemukan berbentuk kolokasi gramatikal dan leksikal. Penelitian terakhir dikaji oleh Deliana dan Anggita (2024) tentang kolokasi leksikal verba ‘explored’ yang menghasilkan dua pola kolokasi leksikal, yaitu verba + nomina dan verba + adverbial.

Merujuk pada beberapa tinjauan pustaka sebelumnya, ditemukan bahwa penelitian kolokasi yang sudah ada sebagian besar berfokus pada kategori kolokasi leksikal. Kategori kolokasi gramatikal hanya didiskusikan dalam penelitian Krisnawati (2023). Selain itu, objek material penelitian yang sudah ada berupa nomina, verba dasar, dan medan makna. Penelitian yang mengkaji kolokasi verba denominal masih belum ditemukan, sehingga hal ini akan menjadi celah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa konstruksi kolokasi verba denominal berafiks {-ise}. Dari permasalahan tersebut, maka akan dikembangkan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pola kolokasi gramatikal verba denominal berafiks {-ise} dan bagaimana kategori makna verba yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi kolokasi verba denominal berafiks {-ise} dari segi pola kolokasi gramatikal dan kategori makna verba. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian

kolokasi yang sudah ada, serta dapat menjadi bahan tinjauan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengeksplorasi topik sejenis.

Penelitian ini dianalisis menggunakan kajian semantik khususnya kolokasi. Lirong (2022) menyebutkan bahwa kolokasi mempelajari pasangan kata yang biasanya hadir secara bersamaan. Benson et al. (2010) mengklasifikasi kolokasi menjadi dua kategori, yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Kolokasi gramatikal merupakan bentuk kolokasi nomina, adjektiva, dan verba dengan preposisi, verba *infinitive*, ataupun klausa dilihat dari segi fungsinya dalam struktur bahasa. Sedangkan kolokasi leksikal adalah bentuk kolokasi yang melihat dari susunan kategori kelas kata seperti nomina, adjektiva, verba, dan adverbial. Dalam penelitian ini ruang lingkup kolokasi hanya akan berfokus pada kategori kolokasi gramatikal verba. Benson et al. (2010) mengemukakan delapan belas pola kolokasi gramatikal verba di antaranya: (1) verba + *to* + objek atau verba + objek + objek (penghilangan *to*); (2) verba (transitif) + *to* + objek; (3) Verba + objek + preposisi *for* + objek; (4) verba + preposisi + objek; (5) verba + *to infinitive*; (6) verba + *infinitive* (tanpa *to*); (7) verba + verba-*ing*; (8) verba + objek + *to infinitive*; (9) verba + objek + *infinitive* (tanpa *to*); (10) verba + objek + verba-*ing*; (11) verba + nomina posesif + verba-*ing*; (12) verba + objek (*optional*) + klausa *that*; (13) verba + objek + *to be* + komplemen; (14) verba + objek; (15) verba + objek (*optional*) + adverbial; (16) verba + objek (*optional*) + klausa *wh-*; (17) verba (didahului subjek *it*) + objek + *to infinitive*/klausa *that*; (18) verba + komplemen.

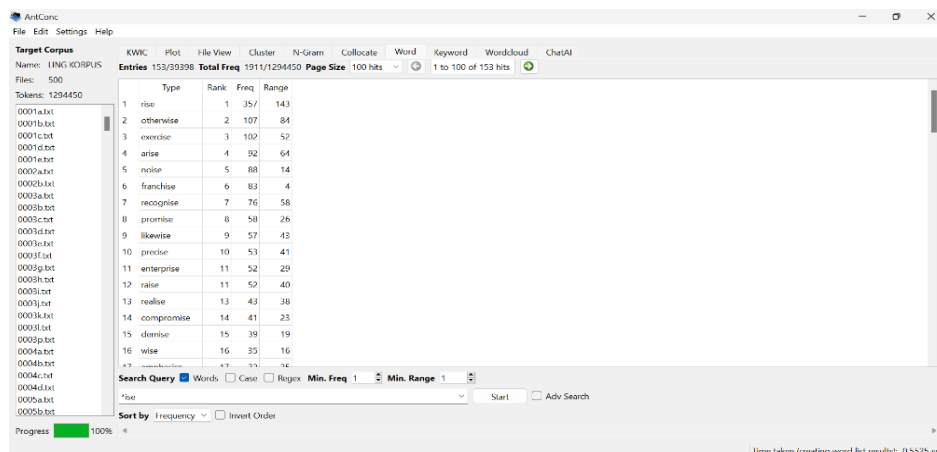
Dalam konstruksi verba denominal, makna gramatikal dimungkinkan terjadi karena adanya perubahan yang muncul dari kelas kata dan konstruksi dalam kalimat. Makna pada verba dapat mengandung makna keadaan, proses, dan perbuatan (Chafe, 1970). Makna keadaan adalah makna yang menjawab pertanyaan 'apa yang terjadi'. Sementara itu, makna proses adalah makna yang mencoba menjawab pertanyaan 'apa yang terjadi pada N'. Sedangkan makna tindakan adalah makna yang akan menjawab 'apa yang dilakukan N'. Pada makna proses dan makna keadaan, N merujuk pada kata benda. Dengan melihat pola kolokasi, makna dari verba dapat dikategorikan kategori semantiknya. Kategori makna verba dapat diklasifikasikan menjadi makna *resultative*, *causative*, *similative*, *performative*,

ornative, locative, privative, ablative, dan instrumental (Gottfurcht, 2008; Plag, 2002). Berdasarkan uraian di atas, teori kolokasi dan kategori semantik verba akan menjadi acuan kerangka analisis penelitian ini.

Metode

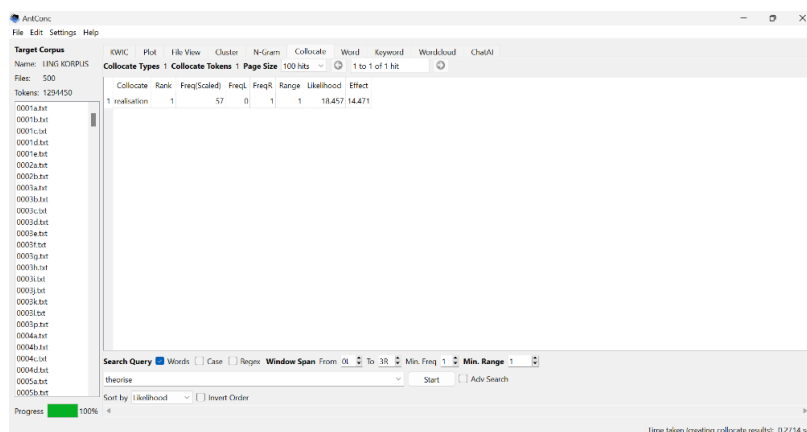
Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif diwujudkan dalam bentuk teks yang merupakan hasil transkripsi dari tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, ataupun angka (Harahap, 2020). Data penelitian ini bersumber dari *British Academic Written English* (BAWE) pada laman situs *Oxford Text Archive*. BAWE merupakan kumpulan karya tulis akademik universitas-universitas di Inggris dari berbagai disiplin ilmu (*Art and Humanities, Social Sciences, Life Sciences, dan Physical Sciences*) pada tingkat Sarjana dan Magister. Data penelitian ini berjumlah sekitar 500 teks dengan jumlah token kurang lebih mencapai 1.294.450.

Penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak atau observasi. Pertama, peneliti mengunjungi laman situs *Conventry University* untuk memperoleh informasi sumber data yang dipilih, yaitu *British Academic Written English* (BAWE). Peneliti kemudian mengunduh basis data teks *British Academic Written English* (BAWE) pada situs *Oxford Text Archive*. Peneliti mengunduh 500 teks akademik yang berasal dari tugas akademik mahasiswa dari universitas-universitas yang ada di Inggris. Teks tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam piranti lunak *AntConc* dengan format txt. *AntConc* digunakan sebagai alat bantu dalam pemerolehan data dengan memasukkan jenis afiks {-ise} sebagai kata kunci dalam kolom pencarian di fitur *Word*. Langkah pengumpulan data tercermin dalam Gambar 1 berikut.

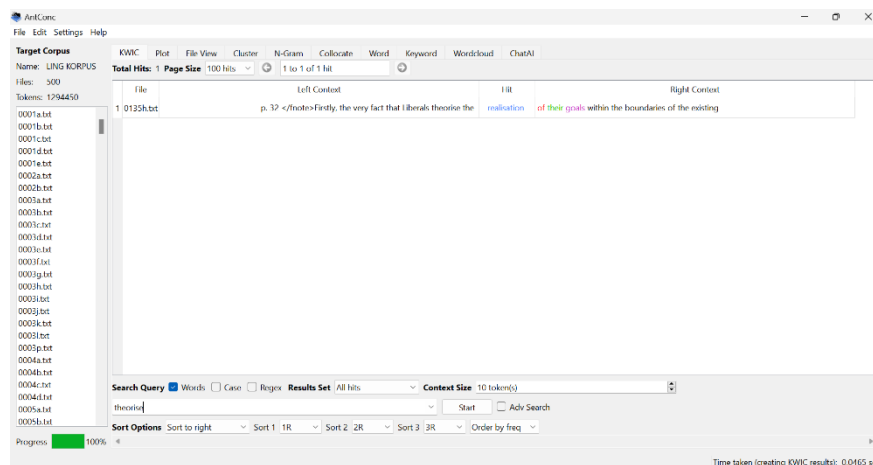


Gambar 1. Pengumpulan data verba pada fitur *Word*

Selanjutnya, peneliti menyeleksi secara manual verba berafiks {-ise} dari daftar hasil pencarian dan menguji validitas perubahan kelas kata dengan menggunakan kamus sebagai sumber pendukung, seperti *Oxford Learner's Dictionary*, *Cambridge Online Dictionary*, dan *Collins Online Dictionary*. Setelah data verba terhimpun, analisis data dilanjutkan dengan memanfaatkan fitur *Collocate* pada *AntConc*. Pengaturan kolokasi kata yang digunakan adalah 3 kata sebelah kanan dari verba denominal {-ise}. Pada fitur ini, peneliti memasukkan setiap data verba sebagai kata kunci pencarian. Daftar kata yang berkolokasi dilihat penggunaannya dalam kalimat teks melalui fitur dukungan *KWIC* (*Keyword in Context*). Gambaran penggunaan fitur *Collocate* dan *KWIC* tercantum dalam Gambar 2 dan 3 berikut.



Gambar 2. Daftar kata kolokasi pada fitur *Collocate*



Gambar 3. Kolokasi verba dalam kalimat pada fitur KWIC

Kata yang berkolokasi dengan verba denominal {-ise} kemudian dianalisis dengan melihat fungsinya dalam struktur kalimat. Setelah fungsi kata kolokasi dalam kalimat ditentukan, susunan struktur tersebut kemudian dihubungkan dengan teori kolokasi verba oleh Benson et al. (2010) untuk menyimpulkan jenis kolokasi verba yang terdapat dalam teks akademik. Dari analisis pola kolokasi, peneliti kemudian menentukan kategori makna verba dengan memperhatikan relasi antar satuan lingual yang berkolokasi. Hasil analisis ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi kata.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, variasi verba denominal berafiks {-ise} yang ditemukan dalam teks akademik bahasa Inggris berjumlah lima belas data. Verba ini kemudian diklasifikasikan penggunaannya berdasarkan pola kolokasi yang muncul. Tabel 1 berikut menyajikan hasil temuan verba denominal berafiks {-ise} dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil temuan verba denominal berafiks {-ise}

No.	Verba	Frekuensi Kolokasi
1.	Characterise	4
2.	Jeopardise	3
3.	Criticise	3
4.	Symbolise	3

5.	Synthesise	3
6.	Advertise	3
7.	Organise	2
8.	Sympathise	2
9.	Hypothesise	2
10.	Empathise	2
11.	Oxidise	2
12.	Scrutinise	2
13.	Categorise	2
14.	Incentivise	1
15.	Apologise	1

Tabel 1 menunjukkan hasil temuan sebanyak lima belas data verba memiliki frekuensi pola kolokasi yang berbeda-beda. Berdasarkan frekuensi tersebut, verba yang paling dominan adalah verba *characterise*. Verba ini memiliki frekuensi sejumlah empat kali penggunaan. Adapun pembahasan dari tiap verba dalam Tabel 1 beserta pola kolokasinya adalah sebagai berikut.

1. Verba Characterise

Verba *characterise* merupakan verba yang menunjukkan ciri khas atau kualitas seseorang, tempat, atau benda. Kolokasi verba ini muncul sebanyak empat kali. Adapun kata kolokat dari verba *characterise* tergambar dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kolokasi verba *characterise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Mutant plant phenotypes	The reporter gene Gus characterise mutant plant phenotypes.
2.	Society	The wider social transformation characterise modern society.
3.	Influenza subtypes	HI assays can rapidly characterise influenza subtypes.
4.	Stages	The levels of phosphorylation characterise different stages.

Pada Tabel 2, verba *characterise* diikuti oleh empat kata kolokat. Keempat kata ini menempati fungsi objek dalam contoh struktur kalimat. Mengacu pada jenis kolokasi verba oleh Benson et al. (2010), pola kolokasi gramatikal yang muncul dari verba *characterise* adalah verba + objek. Adapun kategori empat kolokat tersebut berbentuk frasa nomina, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Benson

et al. (2010) bahwa fungsi objek dapat diisi oleh nomina ataupun pronomina. Selain itu, makna yang terkandung dalam verba *characterise* berdasarkan empat contoh kalimat di Tabel 2 adalah ‘menjadi ciri’. Dengan demikian, verba *characterise* dapat dikatakan sebagai verba transitif dengan kategori makna *resultative*.

2. Verba Jeopardise

Verba *jeopardise* diartikan sebagai aksi membahayakan sesuatu hingga dapat merugikan atau menghancurkan sesuatu. Verba ini memiliki frekuensi penggunaan sebanyak tiga kali. Terdapat beberapa kata kolokat yang menyertai verba *jeopardise* seperti dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kolokasi verba *jeopardise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Safety	Certain business men regularly jeopardise safety within their companies.
2.	Physical	Steve’s masculine ideals jeopardise his physical performance.
3.	Competition without	Numerous mergers could seriously jeopardise competition without crossing the threshold of dominant market.

Tabel 3 menunjukkan terdapat tiga kolokat yang mengikuti verba *jeopardise*. Tiga kolokat ini menempati pola kolokasi yang berbeda-beda. Pada kalimat (1), kolokat *safety* yang berkategori nomina menempati fungsi objek dengan disertai keterangan *within their companies* yang berfungsi sebagai adverbial. Berdasarkan fungsi tersebut, kolokat pada kalimat (1) memiliki pola kolokasi gramatikal verba + objek + adverbial. Kolokat *physical performance* pada kalimat (2) menunjukkan fungsi objek dengan kategori frasa nomina kepemilikan. Pola kolokasi gramatikal yang hadir dalam kalimat (2) adalah verba + objek. Sementara pada kalimat (3), kolokat *competition without* merupakan gabungan antara kategori nomina dan preposisi. Pola kolokasi gramatikal kalimat (3) berupa verba + objek + preposisi + objek. Berdasarkan tiga pola kolokasi gramatikal ini, verba *jeopardise* dikelompokkan sebagai verba transitif dengan kategori makna *causative*. Kategori makna ini hadir karena penggunaan verba beserta kolokat yang ditemukan menunjukkan arti ‘menyebabkan bahaya’.

3. Verba Criticise

Verba *criticise* merupakan verba yang menyatakan pemikiran yang berlawanan dari subjek terhadap objek. Hal yang dinyatakan kepada objek dapat berupa sesuatu yang buruk atau dianggap salah. Tabel 4 berikut menggambarkan daftar kata yang berkolokasi dengan verba *criticise*.

Tabel 4. Kolokasi verba *criticise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Inequality	Winstanley criticise the inequality prevalent in his society.
2.	Targets	Media debate on Accident & Emergency care criticise government targets.
3.	Zajonc's drive	Henchy and Glass criticise Zajonc's drive theory.

Pada Tabel 4, verba *criticise* diikuti oleh beberapa kata kolokat meliputi *inequality*, *targets*, dan *Zajonc's drive*. Tiap kata kolokat ini mempunyai fungsi yang sama dalam struktur kalimat, yaitu sebagai objek. Pola kolokasi gramatikal dalam kalimat (1) adalah verba + objek + komplemen. Fungsi komplemen dalam kalimat (1) ditunjukkan oleh frasa preposisi *in his society*. Selanjutnya, pola kolokasi gramatikal dalam kalimat (2) dan (3) ialah verba + objek. Berdasarkan dua jenis pola yang ditemukan, verba *criticise* bersifat transitif yang harus disertai dengan objek. Sementara itu, kategori makna dari verba *criticise* adalah *locative*. Kategori makna ini hadir karena verba *criticise* memiliki makna 'memberikan penilaian ke'.

4. Verba Symbolise

Verba *symbolise* merupakan verba keadaan yang melambangkan sesuatu. Tabel 5 berikut menggambarkan beberapa kolokat yang menyertai verba *symbolise*.

Tabel 5. Kolokasi verba *symbolise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	That	These examples symbolise that religious moral values were assumed by society.
2.	Collective unity	Audience symbolise collective unity.

3.	Germany	The vegetable dealers symbolise Germany.
----	---------	--

Tabel 5 menunjukkan tiga kolokat yang menyertai verba *symbolise* antara lain *that*, *collective unity*, dan *Germany*. Ketiga kolokat ini membentuk dua pola kolokasi gramatikal. Pada kalimat (1), kolokat berbentuk kata konjungsi *that* sehingga pola kolokasi yang terlihat adalah verba disertai klausa. Menurut Benson et al. (2010), jenis pola kolokasi ini adalah verba + klausa *that*. Sementara pada kalimat (2) dan (3), kolokat yang ditemukan ialah *collective unity* dan *Germany*. Dua kolokat ini menempati fungsi komplemen, sehingga pola kolokasi gramatikal yang muncul adalah verba + komplemen. Berdasarkan dua jenis pola kolokasi, verba *symbolise* bersifat verba transitif dengan jenis kategori maknanya ialah *similative*. Kategori makna ini muncul karena memiliki makna bertindak seperti nomina (pelengkap) yang dilambangkan.

5. Verba *Synthesise*

Verba *synthesise* diartikan sebagai verba proses yang menghasilkan suatu zat melalui proses kimia atau biologis. Frekuensi verba ini ditemukan sebanyak tiga kali. Adapun beberapa kolokat yang menyertai verba ini terdapat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kolokasi verba *synthesise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Proteins	Mitochondria and chloroplasts synthesise certain proteins.
2.	Fatty acids	Acetyl CoA in the form of citrate synthesise fatty acids.
3.	Phosphatase	Tularensis can synthesise the acid phosphatase.

Pada Tabel 6, verba *synthesise* memiliki tiga kolokat di antaranya *proteins*, *fatty acids*, dan *phosphatase*. Ketiga kolokat ini menempati fungsi yang sama yakni sebagai objek dalam struktur kalimat. Mengacu pada jenis pola kolokasi gramatikal oleh Benson et al. (2010), verba *synthesise* memiliki pola verba + objek. Verba *synthesise* memiliki sifat verba transitif dengan kategori makna verba *resultative*. Kategori makna ini terjadi karena verba *synthesise* memiliki makna ‘membentuk molekul tertentu’.

6. Verba Advertise

Verba *advertise* merupakan verba aksi memberitahukan orang-orang tentang suatu produk atau layanan yang bertujuan mendorong orang untuk membeli atau menggunakannya. Terdapat tiga kolokat dari verba *advertise* dalam penelitian ini. Ketiga kolokat tersebut tercantum dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kolokasi verba *advertise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Companies' corporate	Skycrapers advertise companies' corporate images.
2.	Products	Fabindia does not advertise its products.
3.	Anywhere	Fabindia as a policy do not advertise anywhere.

Pada Tabel 7, terdapat tiga kolokat yang menyertai verba *advertise* seperti *companies' corporate*, *products*, dan *anywhere*. Tiga kolokat ini membentuk variasi pola kolokasi gramatikal yang berbeda. Pada kalimat (1) dan (2), kolokat *companies' corporate* dan *products* menempati fungsi objek dalam struktur kalimat. Sehingga pola kolokasi yang terbentuk adalah verba + objek. Sedangkan kolokat *anywhere* pada kalimat (3) berupa keterangan tempat yang menempati fungsi adverbial. Sehingga pola kolokasi gramatikal kalimat (3) membentuk pola verba + adverbial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa verba *advertise* memiliki sifat transitif dan intransitif. Di sisi lain, kategori makna yang hadir dari verba *advertise* ialah *ornative* karena menunjukkan makna 'mengadakan promosi'.

7. Verba Organise

Verba *organise* diartikan sebagai verba aksi membuat pengaturan sesuatu ke dalam urutan atau struktur tertentu. Terdapat dua kolokat dari verba *organise* yang tercantum dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kolokasi verba *organise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Workday	He organises his own workday.
2.	Collection	Village leaders organise tax collection.

Tabel 8 menunjukkan dua kolokat yang mengikuti verba *organise*, yaitu *workday* dan *collection*. Kedua kolokat ini menempati fungsi yang sama dalam struktur kalimat yaitu fungsi objek. Sehingga pola kolokasi gramatikal dari dua kolokat ini adalah verba + objek. Berdasarkan pola kolokasinya, verba *organise* dapat diidentifikasi sebagai verba transitif yang memiliki makna ‘membuat pengaturan’. Dengan demikian, kategori makna verba *organise* adalah *resultative*.

8. Verba *Sympathise*

Verba *sympathise* merupakan verba keadaan dalam bentuk memahami dan merasa kasihan dengan masalah seseorang. Terdapat dua kolokat dari verba *sympathise* dalam penelitian ini yang digambarkan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Kolokasi verba *sympathise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	With	I rather sympathise with the conclusion in that second section.
2.	Greatly	We sympathise greatly.

Terdapat dua kolokat yang menyertai verba *sympathise* seperti yang tergambar dalam Tabel 9. Dua kolokat tersebut diantaranya *with* dan *greatly*. Pada kalimat (1), kolokat berkategori preposisi *with* sehingga pola kolokasi gramatikal yang terbentuk adalah verba + preposisi + objek. Sedangkan dalam kalimat (2) kolokat berkategori keterangan yang menempati fungsi adverbial. Pola kolokasi gramatikal kalimat (2) menunjukkan pola verba + adverbial. Merujuk pada dua jenis pola temuan, verba *sympathise* dapat dikatakan memiliki sifat transitif dan intransitif. Selain itu, verba *sympathise* menunjukkan makna ‘mengungkapkan perasaan’ sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kategori makna *performative*.

9. Verba *Hypothesise*

Verba *hypothesise* merupakan verba aksi memberikan penjelasan atas sesuatu tetapi belum terbukti secara pasti. Frekuensi verba ini ditemukan sebanyak dua kali. Adapun beberapa kolokat yang menyertai verba *hypothesise* terdapat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Kolokasi verba *hypothesise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
-----	---------	----------------

1.	That binary search	We hypothesise that binary search will converge to the correct answer faster.
2.	That political	They hypothesise that political lobbying groups interact with political parties.

Pada Tabel 10, terdapat dua kolokat yang menyertai verba *hypothesise* seperti *that binary search* dan *that political*. Dua kolokat ini sama-sama berbentuk klausa *that*. Mengacu pada Benson et al. (2010), pola kolokasi gramatikal yang muncul adalah verba + klausa *that*. Berdasarkan pola kolokasi tersebut, verba *hypothesise* dapat dikatakan sebagai verba transitif karena berfungsi menerangkan suatu objek tertentu. Di sisi lain, kategori makna dari verba *hypothesise* adalah *performative* yang bermakna ‘menyatakan dugaan’.

10. Verba *empathise*

Verba *empathise* adalah verba keadaan dalam bentuk memahami perasaan orang lain karena pernah berada dalam situasi yang serupa. Terdapat beberapa kolokat yang menyertai verba *empathise* seperti yang tercantum dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Kolokasi verba *empathise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	With Beckert	The audience empathise with Beckert as it becomes apparent that society has contributed to creation of this monster.
2.	With their peers	children who are unpopular cannot empathise with their peers.

Pada Tabel 11, ditemukan dua kolokat yang mengikuti verba *empathise* antara lain *with Beckert* dan *with their peers*. Kedua kolokat ini sama-sama didahului oleh preposisi *with*. Menurut Benson et al. (2010), pola kolokasi gramatikal seperti kalimat (1) dan (2) dalam Tabel 11 diidentifikasi sebagai pola verba + preposisi + objek. Oleh sebab itu, verba *empathise* dapat dikatakan sebagai verba transitif dari segi strukturnya karena memerlukan objek yang diterangkan. Sementara itu, makna verba *empathise* serupa dengan verba *sympathise* ‘mengekspresikan perasaan’ sehingga kategori makna verba yang hadir adalah *performative*.

11. Verba Oxidise

Verba *oxidise* merupakan verba proses dalam bentuk menghilangkan suatu partikel atom dari suatu zat dan menggabungkan dengan oksigen. Frekuensi verba ini ditemukan sebanyak dua kali dengan beberapa kolokat seperti dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Kolokasi verba *oxidise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Acetate from pyruvate	They cannot oxidise acetate from pyruvate oxidation.
2.	Fuel molecules	Mitochondria oxidise fuel molecules.

Tabel 12 menunjukkan dua kolokat yang menyertai verba *oxidise* meliputi *acetate from pyruvate* dan *fuel molecules*. Kedua kolokat ini tersusun dari struktur kalimat yang berbeda. Pada kalimat (1), kolokat terdiri nomina yang diikuti oleh preposisi. Dengan demikian, pola kolokasi gramatikal kalimat (1) adalah verba + objek + preposisi + objek. Sedangkan kolokat dalam kalimat (2) berkategori nomina yang menempati fungsi objek. Sehingga pola kolokasi gramatikal kalimat (2) adalah verba + objek. Jika dilihat dari dua jenis pola kolokasi ini, verba *oxidise* memerlukan objek untuk melengkapi keberadaannya. Dengan demikian, verba *oxidise* memiliki sifat verba transitif dengan kategori makna *resultative*. Kategori makna ini terjadi karena verba *oxidise* mengandung makna ‘mengikat menjadi oksigen’.

12. Verba Scrutinise

Verba *scrutinise* ialah verba proses dalam bentuk melihat atau memeriksa sesuatu dengan cermat. Frekuensi verba *scrutinise* ditemukan sebanyak dua kali dengan beberapa kolokat yang menyertai tergambar dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Kolokasi verba *scrutinise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Comparative advantages	The model can appropriately scrutinise comparative advantages.

2.	Every case	The institution of a Regional Review Committee scrutinise every case.
----	------------	---

Terdapat dua kolokat yang mengikuti verba *scrutinise* seperti dalam Tabel 13. Kolokat tersebut adalah *comparative advantages* dan *every case*. Kedua kolokat ini sama-sama berbentuk frasa nomina yang menempati fungsi objek. Merujuk pada fungsi tersebut, pola kolokasi gramatikal dari verba *scrutinise* adalah verba + objek. Pola kolokasi ini hadir dikarenakan verba *scrutinise* memiliki makna ‘mengadakan pengawasan’ yang memerlukan sebuah objek untuk melengkapi apa yang sedang diawasi. Dengan demikian, verba *scrutinise* bersifat verba transitif dengan kategori makna *ornative*.

13. Verba Categorise

Verba *categorise* merupakan verba aksi dalam bentuk menempatkan sesuatu ke dalam kelompok sesuai dengan jenisnya. Terdapat dua kolokat yang mengikuti verba *categorise* seperti dalam Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Kolokasi verba *categorise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Into groups	A bottom-up approach to the diagram can categorise into groups.
2.	Alphabetically	The eight sets of four neutral words to categorize alphabetically.

Tabel 14 menggambarkan dua variasi kolokat yang mengikuti verba *categorise* antara lain *groups* dan *alphabetically*. Kedua kolokat ini terbentuk dari kategori kata yang berbeda. *Into groups* terdiri dari preposisi *into* dan nomina *groups*, sedangkan *alphabetically* berupa keterangan cara. Berdasarkan perbedaan kategori tersebut, fungsi kolokat dalam struktur kalimat pun memiliki perbedaan. Kolokat *into groups* dalam kalimat (1) menempati fungsi preposisi dan objek, sehingga pola kolokasi gramatikalnya adalah verba + preposisi + objek. Kolokat *alphabetically* dalam kalimat (2) menempati fungsi adverbial, sehingga pola kolokasi gramatikalnya adalah verba + adverbial. Di sisi lain, verba *categorise* mengandung makna ‘mengelompokkan sesuatu ke dalam’. Berdasarkan pola kolokasi dan makna tersebut, verba *categorise* memiliki sifat verba transitif dan intransitif dengan kategori makna *locative*.

14. Verba Incentivise

Verba *incentivise* adalah verba aksi dalam bentuk mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan imbalan berupa hadiah. Terdapat satu kolokat yang mengikuti verba *incentivise* dalam penelitian ini, temuan tersebut tergambar dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Kolokasi verba *incentivise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	Them with a commision	The company incentivise them with a commission rate of 8%.

Pada Tabel 15, terdapat kolokat *them with a commision* yang menyertai verba *incentivise*. Kolokat tersebut terdiri dari pronomina *them*, preposisi *with*, serta frasa nomina *a commision*. Gabungan tiga unsur satuan lingual ini menempati fungsi objek dan preposisi, sehingga pola kolokasi gramatikal yang hadir adalah verba + objek + preposisi + objek. Verba *incentivise* memiliki makna ‘memberi insentif kepada’. Berdasarkan makna dan pola kolokasi gramatikal ini, verba *incentivise* dapat disimpulkan sebagai verba transitif yang memerlukan objek agar bisa berdiri dengan kategori makna *locative*.

15. Verba Apologise

Verba *apologise* merupakan verba keadaan dalam bentuk menyatakan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. Kolokat yang mengikuti verba *apologise* dapat dilihat dalam Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Kolokasi verba *apologise*

No.	Kolokat	Contoh Kalimat
1.	For the protests	The government apologises for the protests.

Pada Tabel 16, verba *apologise* diikuti oleh kolokat *for the protests*. Kolokat ini terdiri dari preposisi *for* dan frasa nomina *the protests*. Menurut Benson et al. (2010), pola kolokasi gramatikal ini termasuk ke dalam pola verba + preposisi + objek. Berdasarkan pola tersebut, verba *apologise* memiliki sifat transitif dengan bantuan objek untuk melengkapi keberadaannya. Sementara itu, verba *apologise*

memiliki makna ‘mengungkapkan rasa bersalah’. Dengan demikian, verba *apologise* diklasifikasikan sebagai kategori makna verba *performative*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa verba denominal berafiks {-ise} dalam 500 teks korpus *British Academic Written English* (BAWE) ditemukan sebanyak lima belas jenis verba. Kelima belas verba tersebut memiliki pola kolokasi gramatikal yang berbeda antara satu dan lainnya. Pola kolokasi verba denominal berafiks {-ise} cenderung memerlukan keberadaan objek agar bisa berdiri melengkapi keberadaan maknanya, sehingga dapat dikatakan sebagian besar verba denominal berafiks {-ise} bersifat verba transitif. Namun, terdapat tiga jenis verba yang tidak hanya bersifat transitif tetapi juga bisa bersifat intransitif. Sifat intransitif tersebut terjadi dengan syarat khusus yakni verba diiringi oleh fungsi adverbial. Selain itu, makna verba denominal berafiks {-ise} yang ditemukan dapat dikategorikan sebagai makna verba *resultative*, *ornative*, *locative*, *causative*, *similative*, dan *performative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (2010). *The BBI Combinatory Dictionary of English* (3rd ed.). John Benjamins Publishing Company.
- Beratha, N. L. S. (2022). Morfologi Infleksional dan Derivasional pada Bahasa Bali Standar. *Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.32734/lingtersa.v3i1.8556>
- Carstairs-McCarthy, A. (2002). *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure*. Edinburgh University Press.
- Chafe, W. L. (1970). *Meaning and The Structure of Language*. The University of Chicago Press.
- Deliana, & Anggita, M. (2024). English Collocations of The Verb ‘Explored’ on The Corpus of Contemporary American English (COCA): a Corpus-Based

- Analysis. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 7(2), 269–276.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2014). *An Introduction to Language* (10th ed.). Michael Rosenberg.
- Gottfurcht, C. A. (2008). *Denominal Verb Formation in English*. Northwestern University.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Huddleston, R., & Pullum, G. K. (2002). *The Cambridge Grammar of the English Language*. Cambridge University Press.
- Krisnawati. (2023). Analisis Kolokasi Verba Bahasa Inggris Berbasis Korpus dalam Novel “Five Feet Apart.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), 119–133. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.517>
- Lirong, Z. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” dan “Mengakibatkan.” *MABASAN*, 16(1), 153–176.
- Plag, I. (2002). *Word-Formation in English*. Cambridge University Press.
- Pratiwi, S., & Datang, F. A. (2023). Variasi dan Pola Kolokasi Verba dalam Makna ‘Memberikan Informasi’ pada Korpus Berita. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 193–204. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6606>
- Setyaningsih, N., Larassati, A., & Suryaningtyas, V. W. (2021). Kolokasi Leksikon Covid-19 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Ranah Cyberspace. *HUMANIKA*, 28(2), 186–198. <https://doi.org/10.14710/humanika.v28i2.40600>
- Trihardini, A. (2022). Analisis Kontrastif Verba “Makan” + Objek dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 24–35. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3774>
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.